

Mencari Lempesu

Uring I,ing

Tiffa Tanuwigena



Mencari Lempesu

Penulis: Uring I,ing

Ilustrator: Tiffa Tanuwigena

Penyunting Naskah:

Barbara Eni Priyanti

Penyelia Naskah:

Eva Y. Nukman

Sofie Dewayani

Konsultan Visual dan Penata Letak:

Damar Sasongko

Maretta Gunawan

ISBN

© 2021, Yayasan Litara

Buku besar ini dikembangkan oleh guru-guru mitra INOVASI melalui lokakarya penulisan buku besar yang diselenggarakan atas kerja sama Yayasan Litara, INOVASI, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Malinau. Pendampingan dan penyuntingan cerita, teks, ilustrasi, dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Pengembangan buku ini didanai oleh INOVASI atas dukungan Pemerintah Australia.

Buku ini dicetak atas dukungan PT Mitrabara Adiperdana Tbk. untuk mendukung program “Mitra Malinau Pintar”.

Yayasan Litara

**Puri Cipageran Indah II, Blok A1 no. 12A, Tanimulya, Kab. Bandung Barat,
Jawa Barat, Indonesia 40552**



Mencari Lempesu

Uring I,ing

Tiffa Tanuwigena



Pawin datang
ke rumah Sanja di Malinau.



Pawin membawakan
cokelat untuk Sanja.



Ada banyak makanan
di rumah Sanja.
Pawin suka semuanya.



Ini manisan buah lempesu.



Rasanya manis, segar,
dan sedikit asam.
Seperti apa buah
lempesu itu, ya?



Sanja mengajak
Pawin ke hutan.
Pohon lempesu
tumbuh di sana.



A colorful illustration of a forest scene. On the left, a large, thick brown tree trunk is covered in thin, light-brown vines with small green leaves. In the center, a girl with dark hair, wearing a yellow long-sleeved shirt and a dark red skirt with a white polka-dot pattern, is smiling broadly and holding onto a vine. To her right, a boy with dark hair, wearing a red t-shirt with white stripes on the sleeves, looks up at her with a surprised expression. They are surrounded by lush green foliage, including large ferns in the foreground and various green leaves and branches in the background. The sky is a pale blue with soft white clouds.

Pawin belum pernah
masuk ke hutan.





Oh, itu buah
lempesu.
Bentuknya seperti
anggur.

Pawin mau mencoba
yang ungu.





Rasanya asam sekali!
Buah yang ungu
ternyata masih muda.

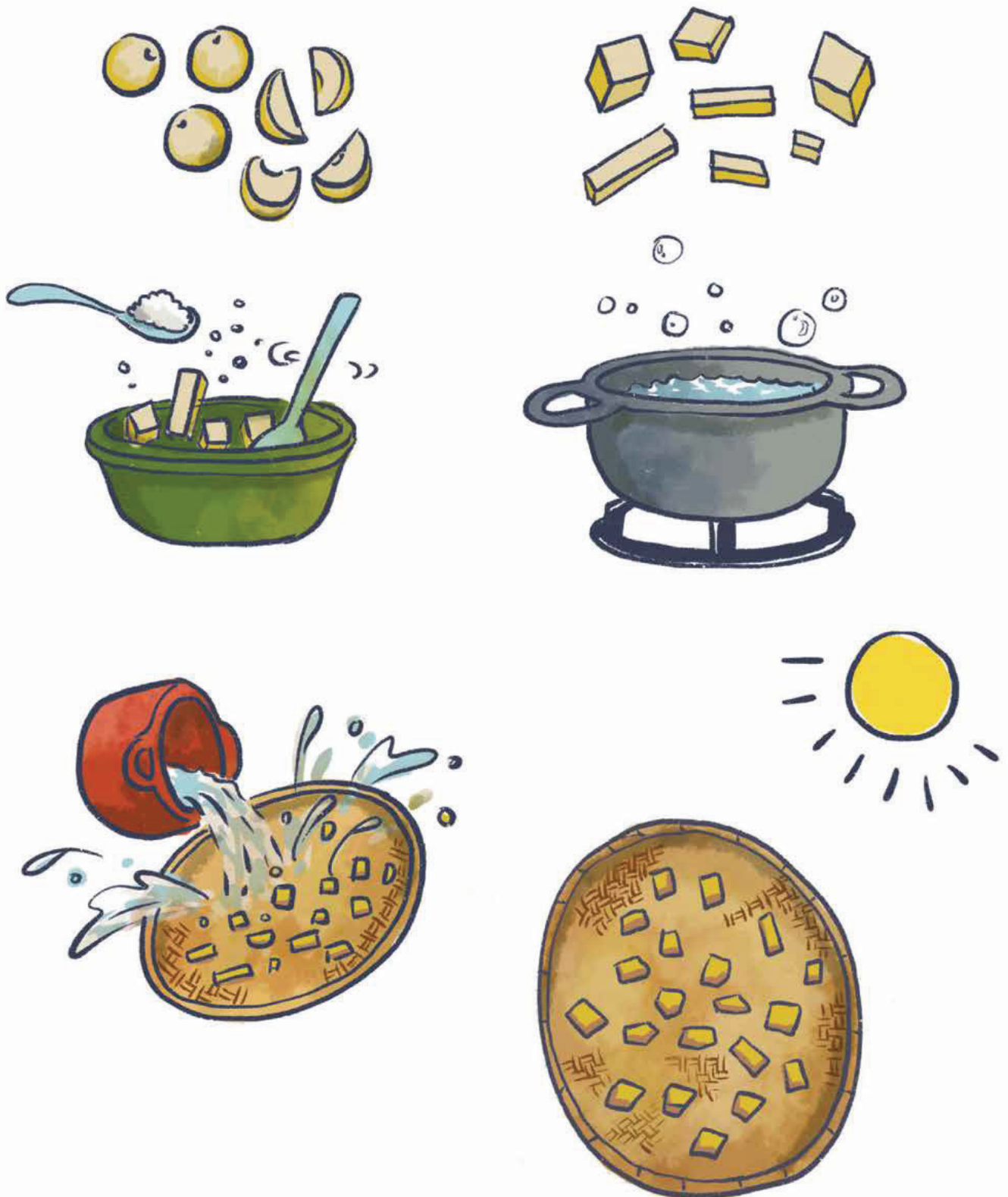
Buah yang hijau
juga masih muda.





Buah yang matang
berwarna coklat.
Namun, rasanya juga asam.

Buah lempesu lebih enak
dibuat manisan.



Pawin membawa
buah lempesu pulang.
Nanti, dia akan membuat manisan.





Uring I,ing tinggal di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Dia menyukai olahraga untuk menjaga kebugaran. Saat ini dia mengajar di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Malinau. Cerita ini ditulisnya untuk mengajak anak-anak mengenal buah unik yang dapat dijumpai di Pulau Kalimantan.



Tiffa Tanuwigena lulus dari jurusan Arsitektur ITB tahun 2007. Sejak tahun 2014 dia banting setir menjadi ilustrator buku anak paruh waktu agar bisa bekerja sambil mengurus rumah tangga. Penyuka pempek dan cireng ini sering menggunakan cat air sebagai media dalam berkarya. Temukan cerita Tiffa melalui akun Instagram @tiffatora.

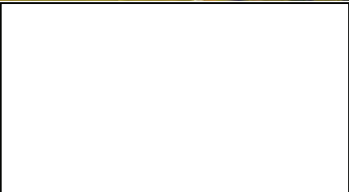
KAMUS KECIL

- lempesu : *Baccaurea lanceolata*, sejenis buah berasa asam yang disebut juga lempaung
- Malinau : nama kabupaten di Kalimantan Utara
- manisan : buah yang direndam dalam air gula
- mencicipi : mencoba rasa makanan
- menyuguhkan : menghidangkan, menyajikan
- ragu-ragu : bimbang, tidak yakin





Pawin mencoba manisan buah lempesu.
Seperti apa buahnya?
Pawin ingin tahu.



Dicetak atas dukungan PT Mitrabara Adiperdana Tbk.

Melalui program “Mitra Malinau Pintar”, PT Mitrabara Adiperdana Tbk. berupaya meningkatkan minat literasi masyarakat, terutama anak-anak, di sekitar lokasi operasional perusahaan.